

Desain Penjor, Keindahan Yang Mewarnai Perayaan Galungan & Kuningan

Yulia Ardiani

Staff UPT Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Institut Seni Indonesia Denpasar

Abstrak

Perayaan kemenangan dharma melawan adharma dilakukan dua kali dalam setahun yang sering disebut dengan perayaan galungan dan kuningan yang jatuh pada bulan September tahun 2016 lalu. Dalam perayaan galungan dan kuningan umat hindu wajib membuat penjor. Bahan dari penjor sebatang bambu yang ujungnya melengkung, dihiasi dengan janur atau daun kelapa yang muda serta daun-daunan lainnya (plawa). Perlengkapan penjor pala bungkah (umbi-umbian seperti ketela rambat), pala gantung (misalnya kelapa, mentimun, pisang, nanas dan lain lain), Pala Wija (seperti jagung, padi dan lain lain), jajan, serta sanggah Ardha Candra lengkap dengan sesajennya. Penjor tersebut merupakan ciri khas semua umat hindu saat merayakan hari raya galungan dan kuningan.

Kata Kunci : Perayaan, Galungan, Kuningan, Penjor

Pendahuluan

Kata Penjor tentu sudah terdengar tidak asing lagi. Biasanya penjor banyak dapat ditemui di Bali ketika hari raya Galungan & Kuningan serta odalan pura atau upacara adat . Penjor merupakan simbol dari naga basukih, dimana Basukih berarti kesejahteraan dan kemakmuran. Selain itu penjor juga merupakan simbol Gunung yang memberikan keselamatan dan kesejahteraan. Umat hindu khususnya di Bali biasanya ketika menyambut Hari Raya Galungan memasang penjor pada Hari Selasa Anggara warawuku Dungulan (Penampahan Galungan).

Penjor adalah lambang pertiwi bhuwana agung, alam semesta dengan segala hasilnya, yang memberikan kehidupan dan keselamatan. Pertiwi atau tanah digambarkan sebagai dua ekor naga yaitu Naga Basuki dan Ananta bhoga. Selain itu juga, penjor merupakan simbol gunung, yang memberikan keselamatan dan kesejahteraan.

Hiasan – hiasan yang terdapat di penjor merupakan berjenis - jenis daun seperti daun cemara, andong, paku pipid, pakis aji dan lain sebagainya. Penjor adalah sarana keagamaan sebagai persembahan dan juga perlambangan Gunung Agung, Naga Basuki Dan Naga Ananta Boga. Penjor dipasang pada hari penampahan Galungan di depan pintu masuk sebagai pertanda kemenangan dharma. Penjor dengan segala perlengkapannya, menggunakan hiasan seperti daun – daunan, ubi – ubian dan buah – buahan jenis jajan, kain uang kepeng sebagai simbol dari naga Anantha Bhoga dan Naga Basuki. Kedua naga ini perlambang anugrah dari Hyang Widhi. Naga Anantha Bhoga perlambang tanah yang dapat memberikan kesejahteraan dan kemakmuran bagi kehidupan manusia. Sedangkan Naga Basuki lambang keselamatan, yaitu selamat dari penyakit, penderitaan. Itulah sebabnya, penjor menyerupai bentuk naga dengan kepalanya di bawah penjor dilukiskan mulut dari naga. Pada hari Umanis Galungan penjor tersebut digoyang – goyangkan sedikit agar dahan perlengkapan yang tergantung jatuh dengan maksud mohon anugrah dari Hayng Widhi. Setelah Budha Keliwon Pegatwakan, 35 hari setelah Galungan penjor dicabut dan sampahnya dibakar habis abunya dimasukan ke dalam kelapa gading ditanam di depan rumah dengan harapan agar memberi sesuatu kekuatan untuk memperkokoh jiwa agar penghuni menjadi selamat. (Win, 12).

Memasang penjor bertujuan untuk mewujudkan rasa bakti dan sebagai ungkapan terima kasih kita atas kemakmuran yang diberikan oleh Ida Sang Hyang Widhi (Tuhan). Bambu yang melengkung adalah gambaran dari gunung tertinggi sebagai tempat yang suci, hiasan Penjor yang terdiri dari kelapa, pisang, tebu, jajan, dan kain adalah wakil dari semua tumbuh - tumbuhan dan benda sandang pangan, yang dikaruniai oleh Hyang Widhi Wasa (Tuhan). Penjor galungan bersifat religius, yang mempunyai fungsi tertentu dalam upacara keagamaan, dan wajib di buat lengkap dengan kelengkapannya, membuat penjor untuk upacara memerlukan syarat tertentu, dan sesuai dengan Sastra Agama, agar tidak berkesan sebagai hiasan saja.

Simbol Pada Penjor

Pada penjor terdapat unsur pendukung atau penunjang yang menghiasi penjor, setiap unsur yang terdapat dalam penjor tersebut memiliki simbol kekuatan. Unsur-unsur penjor tersebut adalah merupakan simbol-simbol suci, sebagai landasan peng-aplikasian ajaran Weda, sehingga mencerminkan adanya nilai-nilai etika agama. Unsur-unsur pada penjor merupakan simbol-simbol sebagai berikut:

- Kain putih, yang terdapat pada penjor sebagai simbol kekuatan Hyang Iswara.
- Bambu, sebagai simbol dan kekuatan Hyang Brahma.
- Kelapa, sebagai simbol kekuatan Hyang Rudra.
- Janur, sebagai simbol kekuatan Hyang Mahadewa
- Daun-daunan (plawa), sebagai simbol kekuatan Hyang Sangkara.
- Pala bungkah, pala gantung sebagai simbol kekuatan Hyang Wisnu.
- Tebu, sebagai simbol kekuatan Hyang Sambu.
- Simbol kekuatan Sang Hyang Tri Purusa :
- Sanggah Ardha Candra, sebagai simbol kekuatan Hyang Siwa.
- Upakara sebagai simbol kekuatan Hyang Sadha Siwa dan Parama Siwa.

Sehingga sebagaimana pula disebutkan, penggunaan lamak pada penjor dilengkapi dengan simbol - simbol : gunung, cili-cilian, bulan, bintang, matahari dan sebagainya.

Penjor Daun Kelapa

Merupakan penjor yang dibuat dari daun kelapa dari hiasan gelung yang menggunakan daun kelapa tua atau disebut selepan (kelapa tua dalam bahasa bali). Bambu dililit dengan dengan busung muda diikat menggunakan tali bambu (bambu yang iris tipis memanjang berbentuk tali). Tali yang menjuntai mengikat sampian penjor pun menggunakan tulang janur muda. Penggunaan janur muda dan janur tua pada penjor memang akan terlihat alami dan bagus. Tapi ketahanan dari janur tidak lah lebih dari beberapa minggu.



Sumber : Balitaksu.com
Gambar Penjor Kelapa

Penjor Ental Atau Enau

Penjor yang menggunakan bahan ental atau enau, hiasan maupun gelungan yang terdapat di penjor tersebut berbagai macam jenisnya. Ditambah dengan hiasan enau yang telah dibentuk seperti bunga mawar sebagai hiasan samping penjor tersebut, bambunya pun didesain unik, dibungkus dengan kain prada atau kain yang bermotif emas prada. Tali yang digunakan pun biasanya tali plastik untuk membentuk penjor sedemikian rupa dengan bentuk desain yang unik dan beragam.



Sumber : [Google.com/desain_penjor](https://www.google.com/search?q=desain_penjor)
Gambar Penjor Ental atau Enau

Berikut bentuk dan jenis penjor yang didesain sedemikian rupa dengan menggunakan bahan ental atau enau yang terdapat di luar pura pengrebongan Denpasar. Baik desain gelung atau bunderan yang terdapat sepanjang bamboo berbeda – beda. Pada ujung penjor digantungkan sampiyan penjor lengkap dengan porosan dan bunga, sampiyan nya pun ada yang bertumpang dan berbentuk macam – macam.



Penjor

Sumber: [instagram denpasarnow](https://www.instagram.com/denpasarnow), 25 September 2016

Umat Hindu di Bali pada saat hari raya Galungan pada umumnya membuat penjor. Penjor Galungan ditancapkan pada Hari Selasa atau Dina Anggara wara atau wuku Dungulan yang dikenal sebagai hari Penampahan Galungan yang bermakna tegaknya dharma (kebaikan). Penjor Galungan dipasang atau ditancapkan pada lebu di depan atau sebelah kanan pintu masuk rumah. Bila rumah menghadap ke utara maka penjor ditancapkan pada sebelah timur pintu masuk pekarangan. Sanggah Penjor Galungan mempergunakan sanggah cucuk, sebagai lambang Hyang Ardha Candra yang dibuat dari bambu, dengan bentuk dasar persegi empat dan atapnya melengkung setengah lingkaran sehingga bentuknya menyerupai bentuk bulan sabit.

Penutup

Keindahan yang mewarnai perayaan galungan dan kuningan yang diadakan 6 (enam) bulan sekali adalah adanya penjor yang terpasang di depan pintu rumah umat hindu yang merayakan. Umat hindu khususnya di Bali biasanya ketika menyambut hari raya galungan memasang penjor pada hari selasa anggara warawuku dungulan (penampahan galungan). Berbagai macam penjor terpasang dengan berbagai macam desain yang menarik dan unik tanpa mengurangi sedikit makna dari penjor tersebut yang menggunakan bambu, kelapa, plawa, pala bungkah, pala gantung, tebu, padi, kain putih dan dilengkapi dengan sanggah. Desain dari penjor itu sendiri kini telah banyak di modifikasi dengan banyak menambahkan gelung – gelungan (hiasan) yang membuat penjor tampak lebih ramai dengan hiasan tanpa menghilangkan sifat religious dari penjor itu sendiri.

Referensi

Parisada. 2015. Filosofi Dan Arti Dari Unsur – Unsur Penjor Galungan.

<http://inputbali.com/budaya-bali/filosofi-dan-arti-dari-unsur-unsur-penjor-galungan> Diakses pada tanggal 13 September 2016

Win. Mengenal Sepintas Seni Budaya Bali. Bali : PT Mapan (Mitra Aksara Panaitan)